

Praktik Sosial Filantropi Islam dalam Menerapkan Sedekah (Studi Kasus PT Arfa Sukses Mulia Kabupaten Sleman)



Diajukan Kepada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :
DIMAS SHOLEHUDIN
19105040027

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2301/U.n.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : Praktik Sosial Filantropi Islam dalam Menerapkan Sedekah (Studi Kasus PT Arfa Sukses Mulia Kabupaten Sleman)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIMAS SHOLEHUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040027
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Eriham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 694a145260087



Pengaji II

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 694a33879ac66



Pengaji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 694b426e4b0d7



Yogyakarta, 12 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 694b5efb79250

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Sholehudin
NIM : 19105040027
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Dsn. Bangsri, RT. 01 RW. 01, Ds. Bangsri, Kec. Nglelok, Kab. Blitar, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Jl. Balirejo UH 11/531 A, RT 52 RW 05, Kelurahan Mujamuji, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55165
Judul Skripsi : Praktik Sosial Filantropi Islam dalam Menerapkan Sedekah (Studi Kasus PT Arfa Sukses Mulia Kabupaten Sleman)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Desember
2025

Menyatakan,



Dimas Sholehudin
NIM. 19105040027

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Erham Budi Wiranto S.Th.I., M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Dimas Sholehudin
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah meninjau, membimbing dan mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dimas Sholehudin

NIM : 19105040027

Judul Skripsi : Praktik Sosial Filantropi Islam dalam Menerapkan Sedekah
(Studi Kasus PT Arfa Sukses Mulia Kabupaten Sleman)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S.Sos.).

Wassalamualaikum wr. wb.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Yogyakarta, 5 Desember 2025
Pembimbing,



Erham Budi Wiranto, S.Th.I.,
M.A.

NIP. 1981122 00000 1 101

MOTTO

“Setiap langkah memiliki jejak, setiap pilihan memiliki konsekuensi. Percayalah pada kemampuan diri, karena kaulah yang sadar akan apa yang terbaik bagimu”

“*Ubatte Ubatte Ubatteku*

Waktu dan kenangan berlalu dan akan terus berlalu”

(*Kana Boon - Shilhouette*)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa terima kasih dan cinta kepada keluargaku dan adik-adikku tercinta, yang selalu mendoakan dan menantikan akan kelulusan saya. Tak lupa, persembahan ini juga untuk seluruh teman-teman seangkatanku yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini, serta untuk almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga, yang telah menjadi tempatku menimba ilmu dan pengalaman berharga.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas UIN Sunan Kalijaga. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Noohaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas dukungan, motivasi, serta inspirasi yang diberikan kepada penulis selama menempuh studi.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas dukungan penuh, arahan, serta motivasi yang diberikan kepada penulis dalam proses akademik dan pengembangan karya ilmiah.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas bantuan dan pelayanan administrasi akademik yang diberikan kepada penulis.

5. Bapak Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis dalam meningkatkan kualitas akademik, khususnya dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A., yang telah memberikan motivasi, inspirasi, serta dukungan kepada penulis dalam mengembangkan kualitas diri selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman akademik, serta dukungan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan atas seluruh jasa Bapak dan Ibu.
8. Kepala Bagian Tata Usaha beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dan memberikan kelancaran dalam pelayanan administrasi akademik selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Maskur dan Ibu Siti Alfiah, selaku orang tua tercinta penulis, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan moral dan material sehingga penulis dapat mencapai tahap ini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan ketulusan dalam mendidik serta membimbing penulis.
10. Rekan-rekan mahasiswa serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Akhir kata, penulis memohon kepada Allah SWT agar memberikan balasan yang sebaik-baiknya kepada semua pihak yang telah membantu. *Āmīn yā Rabbal ‘ālamīn.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Şa'	ş	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ż	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Şad	ş	es (titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (titik di bawah)
ط	Ta	ť	te (titik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (titik di bawah)
ع	`ain	߮	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ءـ	Hamzah	...‘...	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين

ditulis

muta'aqqiddin

عدة

ditulis

'iddah

III. *Ta' Marbutah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حَكْمَةٌ	ditulis	Hikmah
عَلَيْهِ	ditulis	'Illah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كَرَامَةُ الْأُولَيَا	ditulis	Karāmah	al-	auleiyā'
-----------------------	---------	---------	-----	----------

3. Bila ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h

زَكَاةُ الْفَطْرِ	ditulis	Zakāh al-fitri
-------------------	---------	----------------

IV. Vokal pendek

—́— (fathah) ditulis a contoh	فعل	ditulis <i>fa'ala</i>
—̄— (kasrah) ditulis i contoh	ذكر	ditulis <i>żukira</i>
—ׁ— (dammah) ditulis u contoh	يذهب	ditulis <i>yazhabu</i>

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهْلَيَّةٌ	ditulis <i>jāhiliyyah</i>
--------------	---------------------------

2. fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

تَنْسِي	ditulis <i>tansā</i>
---------	----------------------

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

كَرِيمٌ	ditulis <i>karīm</i>
---------	----------------------

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فَرَوْضَةٌ	ditulis <i>furūd</i>
------------	----------------------

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai
بِينَكُمْ ditulis bainakum
2. Fathah + wau mati, ditulis au
قُولَّ ditulis qaul

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

- النَّمَاءُ ditulis *a'antum*
اعْدَتْ ditulis *u'iddat*
لَئِنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-
الْقُرْآنُ ditulis *al-Qur'ān*
الْقِيَاسُ ditulis *al-Qiyās*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.
السَّمَاءُ ditulis *as-Samā'*
الشَّمْسُ ditulis *as-Syams*

IX. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penelitiannya

- ذُو الْفُرُوضَ ditulis *żawi al-furuḍ*
أَهْلُ السُّنْنَةِ ditulis *ahl as-sunnah*

ABSTRAK

Praktik filantropi Islam merupakan wujud kedermawanan yang menekankan kepedulian terhadap sesama melalui pemberian yang bermanfaat. Penelitian ini menelaah praktik filantropi yang dilakukan oleh PT Arfa Sukses Mulia Kabupaten Sleman, sebuah badan usaha yang menjalankan program sedekah berkala, baik dalam bentuk pemberian kebutuhan masyarakat maupun layanan sosial langsung seperti potong rambut gratis dan khitanan massal. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan praktik filantropi PT Arfa Sukses Mulia dijalankan melalui tiga komponen modal sosial. Pertama, jaringan (networks) yang membangun relasi internal dan eksternal serta partisipasi masyarakat melalui penggalangan donasi online maupun langsung. Kedua, kepercayaan (trust) yang diperoleh melalui transparansi, akuntabilitas, dan konsistensi penyaluran sedekah. Ketiga, norma (norms) yang mencerminkan nilai-nilai filantropi Islam seperti ikhlas, amanah, dan ta'awun (tolong-menolong). Interaksi ketiga komponen ini menjadikan praktik filantropi tidak sekadar distribusi sedekah, tetapi juga instrumen penguatan solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat.

Penelitian ini menegaskan bahwa filantropi Islam dapat berperan strategis dalam memperkuat modal sosial sekaligus memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

Kata Kunci: Filantropi Islam, PT Arfa Sukses Mulia, Modal Sosial



ABSTRACT

The practice of Islamic philanthropy is a form of generosity that emphasizes caring for others through useful giving. This study examines the philanthropic practices carried out by PT Arfa Sukses Mulia Sleman Regency, a business entity that runs periodic alms programs, both in the form of providing community needs and direct social services such as free haircuts and mass circumcision. The research uses a qualitative method by collecting data through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively.

The results of the study show that PT Arfa Sukses Mulia's philanthropic practices are carried out through three components of social capital. First, networks that build internal and external relationships as well as community participation through online and direct donation collection. Second, trust is obtained through transparency, accountability, and consistency in the distribution of alms. Third, norms that reflect Islamic philanthropic values such as sincerity, trust, and ta'awun (help-help). The interaction of these three components makes philanthropic practice not only the distribution of alms, but also an instrument to strengthen social solidarity and community participation.

This research confirms that Islamic philanthropy can play a strategic role in strengthening social capital while providing direct benefits to the community.

Keywords: Islamic Philanthropy, PT Arfa Sukses Mulia, Social Capital



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN MENGENAI PT ARFA SUKSES MULIA	24
A. Sejarah PT Arfa Sukses Mulia.....	24
B. Visi dan Misi PT Arfa Sukses Mulia	25
C. Struktur Organisasi dan deskripsi pekerjaan di PT Arfa Sukses Mulia.....	26
BAB III PRAKTIK FILANTROPI ISLAM OLEH PT ARFA SUKSES MULIA	32
A. Kampanye Mikro-Donasi sebagai Instrumen Filantropi Berbasis Partisipasi Publik	33
B. Pemberian Layanan Gratis dan Kegiatan Sosial sebagai Bentuk Filantropi Non-Tunai	37
BAB IV ANALISIS MODAL SOSIAL ROBERT PUTNAM TERHADAP PRAKTIK FILANTROPI ISLAM OLEH PT ARFA SUKSES MULIA	46

A. Analisis Modal Sosial Robert Putnam Terhadap Bentuk Praktik Filantropi Islam Oleh PT Arfa Sukses Mulia Kabupaten Sleman.....	46
1. Aspek jaringan (<i>networks</i>).....	47
2. Aspek kepercayaan (<i>trusts</i>)	53
3. Aspek norma (<i>norms</i>).....	58
B. Fungsi Modal Sosial dalam Praktik Filantropi Islam oleh PT Arfa Sukses Mulia Kabupaten Sleman	64
1. Fungsi Penguatan Partisipasi Sosial	65
2. Fungsi Peningkatan Efektivitas Program Filantropi.....	65
3. Fungsi Penguatan Solidaritas dan Kohesi Sosial.....	66
4. Fungsi Legitimasi Sosial dan Institusional	66
5. Fungsi Keberlanjutan Program Filantropi Islam	67
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	xviii



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi salah satu persoalan yang sering dijumpai pada kalangan masyarakat sosial, dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Seperti contoh dalam persoalan kemiskinan yang terjadi di D.I.Yogyakarta, salah satu faktornya adalah kesenjangan seosial ekonomi akibat pendapatan yang rendah. Dilihat pada nilai pendapatan gaji di seluruh daerah Yogyakarta memiliki nilai rata-rata rendah. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian Equitas FEB UGM, memaparkan bahwa di Yogyakarta salah satu daerah dengan Upah Minimum Provinsi terendah, dari UMP (Upah Minimum Provins) terendah Kab. Gunungkidul (Rp2.188.041) dan UMP tertinggi Kota Yogyakarta (Rp2.492.997).¹

Rendahnya UMP (Upah Minimum Provins) daerah Yogyakarta memperburuk kesenjangan karena masyarakat tidak mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhannya, khususnya mereka yang bekerja di sektor informal membutuhkan sumber pendapatan tambahan untuk biaya hidup mereka lebih sejahtera. Kesenjangan ekonomi yang terjadi mengakibatkan kemiskinan semakin terlihat jelas. Maka untuk itu, perlu untuk wewujudkan pembangunan nasional. Masalah ekonomi seperti kasus di atas perlu dicari solusi guna meningkatkan kesejahteraan sosial.

Para ilmuan studi sosial terus memikirkan penanggulangan masalah tersebut dalam upaya menemukan solusi yang tepat dan ideal untuk pengentasan kemiskinan. Seperti kasus yang terjadi di Yogyakarta di atas, jika penghasilan tidak sesuai dengan keadaan kebutuhan masyarakat, maka terjadi ketidakseimbangan dan mengakibatkan ketimpangan, kesenjangan sosial,

¹ Firosy Ayatur R. and Ridho Suditomo, “Merdeka, Tapi Masih Berjuang: Potret Kemiskinan Di Yogyakarta,” Equitas FEB UGM, August 17, 2024. <https://equitas.feb.ugm.ac.id/2024/08/17/merdeka-tapi-masih-berjuang-potret-kemiskinan-di-yogyakarta/>.

bahkan peningkatan kemiskinan. Masyarakat sebenarnya telah mempunyai habit dalam penyelesaian problem ini yaitu dengan rasa saling memberi, dalam bentuk materi, pekerjaan ataupun berbagai upaya meringankan orang yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhannya.² Pemberian sebagai wujud kepedulian terhadap orang lain ini dapat didefinisikan sebagai filantropi.

Praktik filantropi sering dijumpai pada kehidupan sekitar. Filantropi menumbuhkan rasa empati berupa belas kasih untuk memberi sesuatu yang lebih berguna dari kelebihan yang dimiliki kepada sesama yang lebih membutuhkan. Pemberian ini menunjukkan sikap kedermawanan yang mengutamakan kepentingan orang lain, baik individu maupun kolektif.³ Islam memberikan tuntutan pada umatnya untuk menyisihkan sebagian hartanya dan membagikannya kepada orang yang membutuhkan, biasa dimaknai sebagai zakat. Hal ini terdapat pada Firman-Nya: QS At-Taubah ayat 103 menegaskan bahwa zakat sebagai bentuk filantropi Islam berperan penting dalam membersihkan harta sekaligus memperkuat solidaritas sosial dan menciptakan ketenteraman serta kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat.⁴

Sebagai umat seharusnya memahami bahwa Islam sangat memperhatikan seseorang yang telah diberikan kelebihan harta supaya memiliki sikap dermawan dan saling kasih sayang dengan sesama. Islam menggambarkan filantropi dalam bentuk beberapa istumen yang disingkat ZISWAF yaitu zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Filantropi Islam banyak dipraktikan oleh berbagai komunitas muslim di Indonesia. Sebagaimana pada organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia, seperti NU yang memiliki LazizNU dan Muhammadiyah dengan LazizMU-nya dan lain sebagainya. Lembaga-lembaga dengan praktik filantropi tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan sejahteraan masyarakat dengan berbagai program yang dijalankannya.

² Imron and Hadi Tamin, "Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Dalam Komunitas Lokal," *Jurnal Sosiologi Islam* Vol. 1 No. 1 (2011), h. 34.

³ M. Syahrul Syarifuddin and Amir Sahidin, "Filantropi Islam Menjawab Problem Kesenjangan Ekonomi Umat," *Penelitian Medan Agama*, Vol. 12 No. 2 (2021), h. 97.

⁴ Al-Qur'an Online, "QS. At-Taubah : 103," Qur'an Kemenag, n.d.

Dari penjelasan di atas peneliti memperhatikan filantropi Islam menjadi jawaban bagi kesenjangan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dalam praktiknya filantropi tidak hanya dilakukan di lembaga keagamaan ataupun sosial kemasyarakatan, namun juga dilaksanakan oleh perusahaan atau company. Perusahaan sepatutnya tidak hanya fokus pada visi-misi kapitalis belaka, namun juga menanamkan konsep *spiritual company* yang salah satunya dapat berbentuk praktik filantropi. Filantropi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat menjembatani kesenjangan sosial pada masyarakat dengan berbagai program yang bermanfaat. Bentuk program tersebut dapat berupa pemberian berupa materi seperti uang ataupun barang, dan dapat pula berupa jasa atau ilmu yang disebarluaskan. Dalam hal ini, peneliti menemukan praktik filantropi Islam yang dilakukan oleh PT Arfa Sukses Mulia, merupakan sebuah badan usaha yang membawahi berbagai usaha di bidang jasa. PT Arfa memiliki program yang mengarah pada filantropi islam. program tersebut dilakukan secara berkala dengan memberikan kebutuhan masyarakat. Hal ini menjadi suatu praktik yang unik dan berbeda dari pemberian yang biasa dilakukan oleh lembaga ataupun organisasi masyarakat lainnya. Dengan demikian, dari pemaparan di atas bahwa peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai bagaimana bentuk praktik filantropi Islam dalam penerapan sedekah yang dilakukan oleh PT Arfa Sukses Mulia Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk praktik filantropi Islam dalam penerapan sedekah yang dilakukan oleh PT Arfa Sukses Mulia Kabupaten Sleman ?
2. Bagaimana analisis modal sosial Robert Putnam terhadap bentuk praktik filantropi Islam dalam penerapan sedekah yang dilakukan oleh PT Arfa Sukses Mulia Kabupaten Sleman ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan peneliti diatas terdapat tujuan penelitian yang peneliti fokuskan, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk praktik filantropi Islam dalam penerapan sedekah yang dilakukan oleh PT Arfa Sukses Mulia Kabupaten Sleman
- b. Untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai bagaimana bentuk praktik filantropi Islam dalam penerapan sedekah yang dilakukan oleh PT Arfa Sukses Mulia Kabupaten Sleman yang ditinjau dari modal sosial Robert Putnam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa program studi Sosiologi Agama, maupun para pembaca lainnya supaya dapat mendapat dan menambah wawasan keilmuan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya, penelitian yang berkaitan dengan bentuk praktik filantropi Islam dalam penerapan sedekah.

- b. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana sekaligus pengetahuan bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri dalam mengkaji dan memahami bentuk praktik filantropi Islam dalam penerapan sedekah, serta menjadikan filantropi dapat diperlakukan oleh semua kalangan, terutama pada *company*.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memudahkan jalannya peta penelitian, diperlukan pemetaan terhadap beberapa penelitian yang memiliki tema serupa dengan penelitian yang tengah dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Riandi Dwi Al Fachrezi yang berjudul “Praktik Sosial Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Kampung Sedekah (Studi Kasus Yayasa Sedekah Ngider

Indonesia)".⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan sebuah fenomena filantropi Islam yang dilakukan oleh Yayasan Sedekah Ngider pada program Kampung Sedekah oleh kepemilikan habitus. Kepemilikan tersebut terlihat melalui motivasi aktor dalam menciptakan program kampung sedekah. Selain itu ditribusi modal berupa modal sosial, kultural, simbolik dan ekonomi pada arena kampung sedekah RW 09 Kepala Dua Wetan dan RW 10 Ciracas memainkan peran penting terhadap proses keberlangsungan dari praktik sosial dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang tengah dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif dan sama-sama menggunakan pendekatan Filantropi Islam sebagai objeknya. Sedangkan, perbedaan penelitian ini terletak pada objek formalnya pada penelitian yang terdahulu menggunakan pisau analisis teori prakti sosial Pierre Bourdie untuk mengetahui distribusi Habitus, Modal, dan Arena. Sedangkan pada penelitian yang tengah dilakukan menggunakan pisau analisis Modal Sosial Robert Putnam.

Kedua, skripsi yang ditulis Nurlaili Azizah dengan judul "Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Sedekah di Yayasan Dompet Dhuafa Yogyakarta".⁶ Penelitian ini fokus membahas mengenai bagaimana Dompet Dhuafa mengelola program-program sedekah untuk membantu masyarakat miskin. Ditekankan pada sistem pengelolaan, transparansi, dan evaluasi dampak sosial. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas filantropi Islam dan praktik sedekah, serta fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui sedekah. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu bahwa objek penelitian peneliti adalah di perusahaan, bukan di lembaga sosial, serta penelitian peneliti mengaitkan dengan teori modal sosial.

⁵ Riandi Dwi Al Fachezi, "Praktik Sosial Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Kampung Sedekah (Studi Kasus Yayasan Sedekah Ngider Indonesia)", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (2021).

⁶ Nurlaili Azizah, "Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Sedekah di Yayasan Dompet Dhuafa Yogyakarta", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (2019).

Ketiga, skripsi yang ditulis Ahmad Syauqi dengan judul “Peran Sedekah dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat: Studi Kasus pada Komunitas Sedekah Subuh di Kota Bandung”.⁷ Penelitian ini fokus menganalisis praktik sedekah subuh yang dikelola komunitas secara rutin dan bagaimana pengaruhnya terhadap ekonomi penerima manfaat. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama studi kasus dan membahas efek sosial sedekah, serta menunjukkan adanya partisipasi komunitas dalam pengelolaan sedekah. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu fokusnya pada perusahaan, bukan komunitas, dan pendekatannya sampai ke aspek hubungan sosial (modal sosial).

Keempat, skripsi yang ditulis Rini Handayani dengan judul “Analisis Filantropi Islam pada Program Sedekah Makanan di Warung Sedekah Jogja”.⁸ Penelitian ini fokus menelaah praktik sedekah berupa makanan gratis di warung sedekah dan efeknya pada solidaritas sosial. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menelaah praktik sedekah sebagai aktivitas sosial Islam. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu locus penelitian pada perusahaan dan menggunakan pisau analisis teori modal sosial.

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Mellyan dan Inayatillah yang berjudul “Konsep Filantropi Islam Di Masa Pandemi Covid-19”.⁹ Pada penelitian ini menunjukan bahwa gerakan amal digaungkan di tengah pandemi Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan filantropi Islam. Filantropi dilakukan untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 seperti keluarga ekonomi lemah yang kehilangan pencari nafkah akibat pandemi Covid-19. Memastikan ketersediaan Alat Perlindungan Diri (APD) bagi tengah meddis dan sebagainya yang terkait langsung dengan Pandemi. Filantropi

⁷ Ahmad Syauqi, “Peran Sedekah dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat: Studi Kasus pada Komunitas Sedekah Subuh di Kota Bandung”, *Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (2020).

⁸ Rini Handayani, “Analisis Filantropi Islam pada Program Sedekah Makanan di Warung Sedekah Jogja”, *Skripsi*, Universitas Ahmad Dahlan, (2022).

⁹ Mellyan and Inayatillah, “Konsep Filantropi Islam Di Masa Pandemi Covid-19,” *AT-TASYRI Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, Vol. 13 No. 2, (2021).

menjadi jalan keluar dalam menghadapi pandemi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif dan sama-sama menggunakan pendekatan Filantropi Islam sebagai objeknya. Sedangkan, perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini terletak pada penelitian sebelumnya pada objek materiaknya yang dalam hal ini berfokus pada masyarakat Pandemi Covid-19. Sedangkan pada penelitian yang tengah dilakukan fokus penelitian terletak pada masyarakat di PT Arfa Sukses Mulia.

Keenam, merupakan penelitian yang ditulis oleh Imron Hadi Tamim berjudul “Peran Filantropi Dalam Pengetasan Kemiskinan di dalam Komunitas Lokal”.¹⁰ Mendeskripsikan kontribusi filantropi pada upaya peningkatan kesejahteraan. Penelitian ini menunjukkan bahwa filantropi yang dilakukan oleh petani jeruk terhadap keluarga miskin baik yang berupa karitas maupun pemberdayaan sera penyediaan sumber-sumber produksi mempunyai kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang tengh dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif dan sama-sama menggunakan pendekatan Filantropi Islam sebagai objeknya. Perbedaannya terletak pada materialnya, pada penelitian sebelumnya fokus pada Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Sedangkan, pada penelitian yang tengah dilakukan fokus pada program di PT Arfa Sukses Mulia.

Ketujuh, merupakan penelitian yang ditulis oleh “Chusnan Jusuf berjudul Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial”.¹¹ Penelitian tersebut menjelaskan Makna Filantropi tradisional yang dikenal dengan sikap kedermawanan karitas (belas kasihan) sudah mulai dikembangkan dan ditafsir ulang pengertiannya dimana makna Filantropi Modern lebih diartikan dengan kedermawanan untuk melakukan perubahan dan keadilan sosial secara struktural

¹⁰ Imron dan Tamin, “Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Dalam Komunitas Lokal”, *Jurnal The Sosiology Of Islamic*, Vol. 1 No. 1, (2011).

¹¹ Chusnan Jusuf, “Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No. 1, (2007).

berkaitan dengan kemiskinan, hak asasi manusia, pendidikan, kesehatan, gender, lingkungan hidup dan masalah sosial budaya dalam arti luas. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang tengah dilakukan adalah sama-sama berfokus mengkaji praktik filantropi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada pisau analisis yang diperlakukan pada penitiannya. Pada penelitian sebelumnya menggunakan pisau analisis pembangunan sosial sedangkan, pada penelitian yang sedang dilakukan menggunakan pisau analisis Modal Sosial Robert Putnam.

Kedelapan, merupakan Jurnal penelitian yang ditulis oleh M. Syahrul Syarifuddin dan Amir Sahidin berjudul “Filantropi Islam Menjawab Problem Kesenjangan Ekonomi Umat”.¹² Jurnal ini menjelaskan kesenjangan ekonomi merupakan suatu ketidakseimbangan yang menjadi pemisah antara si kaya dan si miskin. Ia merupakan masalah sosial ekonomi yang terjadi di ranah global saat ini, termasuk di Indonesia sendiri. Karenanya kesenjangan ekonomi merupakan masalah serius yang harus dicari solusinya. Menurut Islam, kesenjangan ekonomi antara kaya dan miskin adalah sunnatullah. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang tengah dilakukan adalah sama-sama berfokus mengkaji praktik filantropi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada pisau analisis yang diperlakukan pada penitiannya. Pada penelitian sebelumnya menggunakan pisau analisis Filantropi Islam sedangkan, pada penelitian yang sedang dilakukan menggunakan pisau analisis Modal Sosial Robert Putnam.

E. Kerangka Teori

1. Teori Modal Sosial Robert Putnam

a. Pengertian Modal Sosial

Modal sosial terdiri dari dua kata, yakni modal dan sosial. Dalam bahasa Inggris, modal disebut capital, sedangkan sosial tetap social. Dalam Kamus Sosiologi, capital berarti berbagai sumber yang digunakan untuk

¹² Syarifuddin and Sahidin, “Filantropi Islam Menjawab Problem Kesenjangan Ekonomi Umat”, *MEDAN AGAMA*, Vol. 12, No. 2, Desember (2021).

tujuan produktif, berupa aset material atau kekayaan yang dimiliki suatu masyarakat. Sementara itu, kata sosial merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan perilaku antarmanusia atau proses sosial. Jika digabungkan, modal sosial berarti kumpulan aset yang dimiliki masyarakat secara kolektif. Para ahli memberikan beragam definisi tentang modal sosial yang biasanya disusun berdasarkan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Robert Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai himpunan jaringan, nilai-nilai, serta kepercayaan yang berkembang di antara anggota suatu komunitas dan berfungsi memfasilitasi koordinasi serta kerja sama untuk mencapai keuntungan kolektif.¹³ Inti dari konsep modal sosial adalah bahwa relasi sosial memiliki nilai instrumental karena dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas baik pada tingkat individu maupun kelompok. Putnam menekankan bahwa kerja sama akan lebih mudah terwujud dalam komunitas yang memiliki modal sosial tinggi, yang tercermin melalui keberadaan norma bersama, mekanisme pertukaran timbal balik, serta jaringan interaksi warga yang kuat.

Fukuyama, melalui karyanya *In Trust: The Social Capital Value and the Creation of Prosperity*, menegaskan bahwa kepercayaan sosial (trust) lahir ketika suatu masyarakat memiliki nilai-nilai bersama (shared values) yang menjadi landasan terbentuknya ekspektasi bersama, kejujuran, dan integritas dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai kerangka etis yang memperkuat kohesi sosial dan memungkinkan terciptanya kemakmuran dalam jangka panjang.

Menurut Putnam, modal sosial dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk utama, yaitu *bonding social capital* dan *bridging social capital*. *Bonding social capital* (modal sosial mengikat) merujuk pada hubungan yang terbangun dalam kelompok yang memiliki karakteristik homogen, seperti keluarga, kerabat dekat, atau komunitas dengan kedekatan emosional yang kuat. Modal sosial jenis ini berfungsi memperkuat

¹³ William R. Scott, *Financial Accounting Theory*, Sixth Edition, (Canada: Preson Prentice Hall, 2011), h. 240

solidaritas internal dan memberikan dukungan sosial yang intens bagi para anggotanya. Sebaliknya, *bridging social capital* (modal sosial menjembatani) muncul dari hubungan antar kelompok yang lebih beragam secara sosial, ekonomi, ataupun budaya. Modal sosial ini memperluas jaringan di luar kelompok inti, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, kerja sama lintas komunitas, dan peningkatan integrasi sosial yang lebih inklusif. Selain dua kategori utama tersebut, berkembang pula konsep *linking social capital* (modal sosial menghubungkan), yang merujuk pada hubungan vertikal antara individu atau kelompok dengan aktor atau institusi yang memiliki kekuasaan, status, atau akses sumber daya yang lebih tinggi. Modal sosial ini memberikan peluang bagi kelompok yang lebih lemah untuk memperoleh dukungan, kesempatan, serta sumber daya yang tidak dapat diakses melalui jaringan horizontal semata.¹⁴

a. Unsur-unsur Modal Sosial

Adapun terdapat unsur-unsur yang ada di dalam modal sosial, yaitu sebagai berikut:¹⁵

1) Nilai dan Norma

Norma merupakan serangkaian aturan atau pedoman perilaku yang diharapkan dipatuhi oleh anggota masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu; aturan ini umumnya tidak tertulis namun dipahami dan dijalankan secara kolektif sehingga membentuk pola interaksi yang stabil. Dalam konteks modal sosial, norma tidak terbentuk melalui kebijakan formal birokrasi atau pemerintah, melainkan berkembang secara evolutif melalui tradisi, pengalaman historis, dan pengaruh tokoh-tokoh kharismatik yang membentuk tata nilai serta perilaku kelompok. Proses ini menciptakan mekanisme

¹⁴ Putnam, *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon and schuster, 2000, h. 43.

¹⁵ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 214-216.

pengendalian sosial yang menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan kolektif, sehingga norma menjadi elemen fundamental yang memupuk kepercayaan, memfasilitasi kerja sama, dan memungkinkan modal sosial tumbuh secara spontan dalam masyarakat.

Tingkah laku modal sosial masyarakat tercermin melalui norma, nilai, dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sosial mereka. Pola interaksi yang berulang dalam keseharian membentuk norma yang kemudian berkembang menjadi aturan-aturan internal suatu komunitas. Aturan tersebut menjadi landasan penting dalam berbagai transaksi sosial dan membantu menciptakan efisiensi dalam penyelesaian urusan sosial. Norma yang terbentuk selanjutnya menjadi norma asosiasi atau norma kelompok yang membawa banyak manfaat bagi keberlanjutan institusi sosial. Melalui norma tersebut, kekuatan interaksi antarkelompok terbentuk, sementara norma sosial berfungsi mengendalikan perilaku individu dalam masyarakat. Norma-norma ini umumnya terinstitusionalisasi dan dilengkapi dengan sanksi sosial yang mencegah terjadinya penyimpangan. Meskipun tidak tertulis, aturan-aturan kolektif tersebut dipahami bersama dan menentukan pola perilaku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial.¹⁶

Nilai dan norma dalam masyarakat mencakup unsur-unsur kesopanan, kebersamaan, dan kejujuran. Fukuyama menjelaskan bahwa salah satu hasil penting dari berlakunya norma-norma kerja sama sosial adalah terciptanya kepercayaan. Kepercayaan ini tumbuh ketika anggota masyarakat sama-sama menerapkan norma kejujuran dan atas timbal balik, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif. Namun, tidak semua norma mampu membentuk modal sosial. Hanya norma-norma yang memuat nilai seperti kejujuran, pemenuhan

¹⁶ Kushandjani, “Otonomi Desa Berbasis Modal Sosial Dalam Perspektif Socio-Legal”, *skripsi*, Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip UNDIP, Semarang, (2008), h. 75.

kewajiban, dan kepatuhan terhadap prinsip timbal balik yang dapat menghasilkan modal sosial yang kuat dan berkelanjutan.

b. Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) merupakan unsur kunci dalam modal sosial. Trust dapat dipahami sebagai keyakinan terhadap reliabilitas seseorang atau sebuah sistem, yang mencerminkan iman dan harapan bahwa tindakan pihak lain akan memberikan hasil tertentu. Sebagaimana dijelaskan Fukuyama, kepercayaan muncul sebagai hasil penting dari norma-norma kerja sama sosial yang pada akhirnya memperkuat modal sosial. Dalam praktiknya, membangun kepercayaan menjadi strategi penting, misalnya dalam relasi antara penjual dan pembeli untuk memperluas basis pelanggan.

Kepercayaan berfungsi sebagai elemen ekonomi yang tertanam dalam budaya masyarakat dan berkontribusi pada pembentukan kekayaan modal sosial. *Trust* memfasilitasi kerja sama dan tolong-menolong antaranggota masyarakat. Terdapat dua bentuk kepercayaan: kepercayaan terhadap individu yang dikenal, serta kepercayaan terhadap pihak yang tidak dikenal namun tumbuh karena pemahaman atas struktur sosial yang memberikan rasa aman. Masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi cenderung lebih mampu berpartisipasi dalam penyelesaian masalah kolektif.

Trust menjadi syarat utama terbentuknya modal sosial yang kuat. Masyarakat dengan tingkat kepercayaan tinggi (*high trust*) memiliki potensi modal sosial yang besar, sedangkan masyarakat dengan tingkat kepercayaan rendah (*low trust*) cenderung memiliki modal sosial lemah. Kepercayaan berperan seperti pelumas yang memungkinkan masyarakat atau organisasi berfungsi stabil.

Setiap masyarakat memiliki radius kepercayaan yang berbeda-beda, yaitu sejauh mana norma moral, kerja sama, kejujuran, solidaritas, dan keadilan diterapkan. Kepercayaan bisa terbatas pada keluarga dan kelompok kecil, atau meluas kepada masyarakat yang

lebih besar. Tingkat kepercayaan ini sangat menentukan kuat-lemahnya modal sosial, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas dan kemajuan bangsa. Ketika kepercayaan hilang, energi dan waktu masyarakat tersita untuk menangani konflik. Karena itu, modal sosial dan kepercayaan sangat berkaitan erat dengan kualitas budaya; semakin tinggi modal sosial suatu masyarakat, semakin tinggi pula tingkat kebudayaannya.

c. Jaringan

Dalam modal sosial, jaringan (*network*) termasuk kategori *strategic trust*, yaitu kepercayaan yang terbentuk melalui hubungan antarsesama. Melalui jaringan inilah individu saling mengenal, bertukar informasi, saling mengingatkan, dan membantu dalam menghadapi berbagai persoalan. Putnam menegaskan bahwa inti dari modal sosial adalah jaringan yang menjadi fondasi kohesi sosial karena mendorong kerja sama antaranggota masyarakat; fenomena ini berulang kali ditemukan sepanjang abad ke-20, menunjukkan bahwa jaringan sosial mampu membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Jaringan sosial berfungsi sebagai infrastruktur dinamis dalam modal sosial, berupa hubungan kerja sama antarmanusia yang memfasilitasi komunikasi, interaksi, pertumbuhan kepercayaan, dan penguatan kerja sama. Masyarakat yang sehat biasanya memiliki jaringan sosial yang kuat, baik formal maupun informal, yang terbentuk melalui pertemuan dan hubungan antarindividu.

Jaringan sosial memiliki tipologi yang dipengaruhi karakter kelompok. Kelompok tradisional, yang terbentuk berdasarkan kesamaan garis keturunan atau keyakinan, umumnya memiliki kohesi internal yang tinggi namun radius jaringan dan tingkat kepercayaannya sempit. Sebaliknya, kelompok modern yang dibangun atas dasar kesamaan tujuan dan dikelola secara profesional memiliki tingkat partisipasi lebih baik serta jaringan yang lebih luas, sehingga

memberikan dampak positif yang lebih besar bagi komunitas maupun pembangunan sosial secara umum.

Jaringan dapat terbentuk berdasarkan kesamaan daerah asal, keyakinan politik atau agama, serta hubungan genealogis. Agar memberi manfaat optimal sebagai modal sosial, jaringan perlu dikelola melalui institusi yang terorganisasi. Kekuatan jaringan ditentukan oleh basis pembentuk dan tingkataan jaringan berbasis tujuan cenderung lebih kuat, sementara jaringan pada level wilayah, nasional, atau internasional biasanya lebih lemah. Kerja sama dalam jaringan menjadi mekanisme penting untuk menyesuaikan hubungan sosial dan meredam konflik yang muncul akibat perilaku individu atau kelompok yang dianggap menghambat kepentingan pihak lain.¹⁷

Robert Putnam mendefinisikan modal sosial (*capital social*) sebagai jaringan-jaringan, nilai-nilai, dan kepercayaan yang timbul diantara para anggota perkumpulan, yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama untuk manfaat bersama. Ide dasar teori modal sosial adalah bahwa jaringan sosial memiliki nilai, di mana kontak sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok.¹⁸

Menurut Putnam, terdapat dua bentuk modal sosial, yaitu; *bonding social capital* (modal sosial mengikat) dan *bridging social capital* (modal sosial menjembatani). Modal sosial yang mengikat (*bonding social capital*) didasarkan pada keluarga atau ikatan yang kuat lainnya, dan modal sosial yang menjembatani (*bridging social capital*) yang mengantarkan orang dari berbagai latar belakang berbeda untuk bersama. Selain itu juga, terdapat perhatian terhadap ide mengenai modal sosial yang menghubungkan (*linking social capital*), yang menunjuk pada ikatan antara orang dengan tipe jaringan yang

¹⁷ John Field, *Modal sosial*, terj. (Bantul: Kreasi Wacana, 2011), h. 42-44.

¹⁸ William R. Scott, *Financial Accounting Theory*, Sixth Edition, (Canada: Person Prentice Hall, 2011), h. 240.

berbeda yang memberikan akses bagi tipe sumber daya yang sangat berbeda.¹⁹

Adapun terdapat unsur-unsur yang ada di dalam modal sosial, yaitu sebagai berikut:²⁰

2. Filantropi Islam

Filantropi secara umum dipahami sebagai praktik pemberian sumber daya secara sukarela yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Dalam perspektif Islam, filantropi tidak hanya dimaknai sebagai tindakan kedermawanan individual, tetapi merupakan bagian integral dari ajaran agama yang mengatur distribusi kekayaan secara adil dan berkeadilan. Filantropi Islam mencakup instrumen formal seperti zakat, infak, dan sedekah, serta instrumen sosial lain seperti wakaf, hibah, dan qard hasan, yang seluruhnya berorientasi pada pemberdayaan dan penguatan solidaritas sosial.

Secara etimologis, istilah filantropi berasal dari bahasa Yunani *philo* (cinta) dan *anthropos* (manusia), yang bermakna cinta kepada sesama manusia. Dalam perkembangannya, istilah ini sering disepadankan dengan *charity* (Latin: *caritas*), yang bermakna cinta tanpa syarat. Meskipun demikian, filantropi memiliki cakupan yang lebih luas dan berorientasi jangka panjang dibandingkan *charity* yang umumnya bersifat karitatif dan jangka pendek.

Dalam khazanah Islam, istilah filantropi memang tidak ditemukan secara eksplisit, namun substansinya tercermin dalam berbagai konsep seperti *al-‘atā’ al-ijtimā‘ī* (pemberian sosial), *al-takāful al-insānī* (solidaritas kemanusiaan), dan *ṣadaqah* (sedekah). Prinsip filantropi ini ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW, salah satunya QS. Al-Baqarah ayat 215 yang menekankan pentingnya pengeluaran harta untuk kepentingan orang tua, kerabat, anak yatim, fakir miskin, dan ibnu sabil.

¹⁹ Putnam, *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon and schuster, 2000, h. 43.

²⁰ Putnam, Robert D. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster, 2000.

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap bentuk kebaikan yang dilakukan memiliki nilai sedekah dalam pandangan Islam.²¹

Dengan demikian, filantropi Islam dapat dipahami sebagai aktivitas sosial-keagamaan yang berlandaskan nilai iman, bertujuan menciptakan keadilan sosial, kesejahteraan, dan keberlanjutan kehidupan masyarakat. Filantropi dalam Islam sudah sejak lama diperaktikan pada zaman Nabi Muhammad S.A.W. Konsep Filantropi Islam terdapat dalam beberapa komponen yang disingkat “ZISWAF” yaitu zakat, Infaq, shadaqah dan wakaf. Komponen pertama, Zakat secara emotologi mempunyai beberapa pengertian antara lain, yaitu keberkahan, pertumuhan dan perkembangan, kesucian, dan keberesan. Sedangkan secara terminologi yaitu mengeluarkan sebagian harta yang telah memenuhi syarat tertentu kepada pihak penerima dengan syarat tertentu pula.²² Komponen kedua, Infaq berarti mengeluarkan atau memelanjakan harta dan infaq dapat didefinisikan memerikan sesuatu kepada orang lain untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama Islam. Komponen ketiga, Shadaqah berarti pemberian yang diberikan oleh seseorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tidak ada atasan secara kuantitas ataupun waktu. Komponen terakhir, Wakaf berarti perbuatan yang bertujuan untuk menyedekahkan harta yang dimiliki untuk kepentingan bersama atau umat. Dalam penelitian ini fokus pada praktik filantropi Islam shadaqoh dalam bentuk kegiatan sedekah oleh PT Arfa Sukses Mulia.

1. Tujuan Filantropi Islam

Filantropi dalam Islam memiliki tujuan yang multidimensional, mencakup aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. Tujuan-tujuan tersebut antara lain sebagai berikut:

- Mewujudkan keadilan sosial

²¹ Barbara Ibrahim, *From Charity to Social Change; Trends in Arab Philanthropy*, (Kairo: American University in Cairo Press. 2008), h. 11.

²² Abdiansyah Linge, “Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi,” *PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*, Vol.1 No. 2 (2015), h. 34.

Filantriopi Islam bertujuan mencegah terjadinya penumpukan kekayaan pada kelompok tertentu sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 7, agar harta tidak hanya beredar di kalangan orang kaya. Melalui zakat dan instrumen filantropi lainnya, Islam mendorong distribusi kekayaan yang adil sebagai wujud tanggung jawab sosial kolektif umat.²³

b. Membersihkan dan menyucikan harta serta jiwa

Zakat dan sedekah berfungsi sebagai sarana tazkiyah (penyucian) harta dan jiwa, sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 103. Filantropi tidak hanya berdampak pada keseimbangan sosial, tetapi juga membentuk karakter dermawan, ikhlas, dan bertanggung jawab.²⁴

c. Membentuk solidaritas dan kohesi sosial

Praktik filantropi memperkuat hubungan antara kelompok kaya dan miskin, mengurangi kecemburuhan sosial, serta menumbuhkan ukhuwah ijtimaiyyah. Zakat dan sedekah berperan sebagai instrumen perekat sosial yang mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis dan inklusif.

d. Menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan

Filantriopi Islam berfungsi sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, baik secara konsumtif maupun produktif. Pemanfaatan zakat produktif, wakaf, dan program pemberdayaan ekonomi bertujuan mendorong mustahiq agar mandiri secara ekonomi dan bertransformasi menjadi muzakki.

e. Mengaktualisasikan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sosial

Tauhid dalam Islam tidak hanya berdimensi vertikal, tetapi juga horizontal. Filantropi merupakan bentuk aktualisasi keimanan

²³ M. Dawam Rahardjo, "Filantropi Islam dan Keadilan Sosial: Mengurai Kebingungan Epistemologis", (Jakarta: Teraju, 2003), h. 34.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 663.

yang nyata dalam kehidupan sosial, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 177, bahwa kebijakan sejati tercermin dalam keimanan yang diwujudkan melalui tindakan sosial.

2. Bentuk-bentuk Filantropi Islam

Filantropi Islam diwujudkan melalui beberapa instrumen utama, yaitu zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Zakat merupakan kewajiban finansial yang memiliki ketentuan nisab dan sasaran tertentu. Infak bersifat lebih fleksibel dan dapat diberikan kepada siapa saja tanpa batasan waktu dan jumlah. Sedekah memiliki makna yang lebih luas karena mencakup pemberian materi maupun non-materi. Adapun wakaf merupakan bentuk filantropi berkelanjutan (sedekah jariyah) yang manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.²⁵

3. Manajemen Filantropi Islam

Manajemen filantropi Islam merupakan proses pengelolaan dana dan aset filantropi secara profesional, transparan, dan akuntabel agar tujuan sosial dan keagamaan dapat tercapai secara optimal. Pengelolaan ini meliputi tiga aspek utama, yaitu penghimpunan dana (fundraising), pendistribusian dan pendayagunaan, serta pelaporan dan pengawasan.

Penghimpunan dana bertujuan menggalang sumber daya dari masyarakat secara sistematis dan berkelanjutan. Distribusi dan pendayagunaan dilakukan dengan memperhatikan prinsip syariah, keadilan, skala prioritas, serta kebermanfaatan jangka panjang. Sementara itu, pelaporan menjadi bentuk pertanggungjawaban lembaga filantropi kepada donatur, masyarakat, dan pemerintah guna menjamin transparansi dan kepercayaan publik.²⁶

²⁵ Ali Sakti, *Ekonomi Islam: Jawaban atas Kekacauan Ekonomi Modern*, (Jakarta: Paradigma dan Aqsa Publishing, 2007), h. 29.

²⁶ Purwadarminta Wojowasito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 400.

Dengan manajemen yang profesional, filantropi Islam tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas karitatif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembangunan sosial dan ekonomi umat

F. Metode Penelitian

Peneliti memerlukan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang digunakan untuk memahami masalah yaitu metode penelitian. Metode penelitian yang dilakukan dipaparkan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mengkaji masalah yaitu menerapkan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif memudahkan peneliti untuk memahami dan memaparkan fenomena yang tengah berkembang di masyarakat. Data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi dilapangan secara langsung (*field research*). Penelitian kualitatif yang digunakan peneliti ini sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, dalam penentuan sampel sumber data masih bersifat sementara, dan berkembang kemudian setelah peneliti terjun ke lapangan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang diperoleh dari informan yang menjadi subyek penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memilih 6 (enam) informan sebagai sumber data primer. *Pertama*, owner/pemilik dari PT Arfa Sukses Mulia. *Kedua*, dua pegawai PT Arfa Sukses Mulia yang mengikuti dan turut melakukan kegiatan tersebut. *Ketiga*, tiga masyarakat yang mengikuti dan menerima sedekah yang diberikan oleh PT Arfa Sukses Mulia.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung biasanya dalam bentuk tulisan, laporan, dan sebagainya.

Dalam hal ini data diperoleh dari sumber kedua, tiga, atau seterusnya. Dalam hal ini peran dari data sekunder dalam penelitian ini sebagai penunjang dari data primer, yakni berkaitan dengan bentuk praktik filantropi Islam dalam penerapan sedekah yang dilakukan oleh PT Arfa Sukses Mulia Kabupaten Sleman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data sangatlah penting, karena dengan adanya teknik pengumpulan data maka hasil dari penelitian yang diperoleh akurat dan jelas. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, obsevasi, dan dokumentasi.²⁷

a. Wawancara

Wawancara merupakan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁸ Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pendapat, perasaan, serta pemahaman informan terkait dengan praktik filantropi yang terjadi di PT Arfa Sukses Mulia. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan teknik semi terstruktur (semi-structured interview). Adapun tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana informan diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya secara lebih bebas. Informan dalam wawancara ini meliputi manajemen atau pengelola PT Arfa Sukses Mulia, dua orang karyawan barber,

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, ed.. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 28.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, h. 29.

pelanggan yang turut berpartisipasi dalam program, penerima manfaat, serta pihak eksternal seperti pengurus RT setempat dan petugas parkir.

b. Observasi

Untuk menghimpun data secara lebih komprehensif, penelitian ini menggunakan teknik observasi secara mendalam dalam pelaksanaan pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan mengandalkan pengindraan dan pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh gambaran empiris yang objektif. Teknik observasi digunakan untuk melihat realitas sosial yang berkembang di masyarakat secara langsung dan tanpa perantara. Adapun objek yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi perilaku dan aktivitas yang berlangsung di lingkungan PT Arfa Sukses Mulia, khususnya yang berkaitan dengan motif tindakan sosial dalam pelaksanaan praktik filantropi. Aktivitas tersebut mencakup proses pemberian bantuan dari pihak pemberi kepada penerima manfaat. Observasi dilaksanakan sebanyak tiga kali, dengan durasi setiap observasi kurang lebih satu jam, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan terhadap dinamika kegiatan yang diteliti..

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengabadikan momen-momen penelitian yang bisa dijadikan data baik berbentuk dalam gambar, audio, arsip, catatan-catatan, surat-surat, laporan, foto dan sebagainya. Dalam hal ini fungsi dari dokumentasi sebagai bukti atau keabsahan data visual atau audio terkait dengan fenomena yang terjadi di PT Arfa Sukses Mulia.

4. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dari berbagai sumber yang diperoleh, dengan pengamatan yang terus menerus sampai banyaknya data diperoleh maka, perlu adanya analisis untuk mengembangkan hipotesis. Dalam analisis data perlu disususun secara sistematis sumber data yang diperoleh

dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan membuat kasimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹ Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sesuai dengan karakteristik penelitian lapangan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik sosial yang berlangsung di PT Arfa Sukses Mulia. Analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang berkaitan dengan bentuk, proses, serta motif tindakan sosial dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan secara sistematis realitas yang ditemukan di lapangan. Tahap akhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data secara berkelanjutan guna memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pembahasan, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi 5 bab, yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan, berisi peta penelitian yang dilakukan. Bab ini mencakup latar belakang penelitian dan problem akademik yang dikaji, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tujuan pustaka, kerangka teori yang berisi tentang pisu analisis yang digunakan pada penelitian, metodologi penelitian, yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian teori yang membahas mengenai filantropi Islam dan modal sosial Robert Putnam.

²⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet ke-3, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998) h. 235.

Bab III, merupakan pemaparan gambaran umum terkait dengan PT Arfa Sukses Mulia yang menjadi objek penelitian, yang meliputi kondisi geografis, sejarah kegiatan, dan peraturan.

Bab IV, merupakan bab yang membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan, di mana dalam sub-babnya membahas mengenai bentuk praktik filantropi Islam dalam penerapan sedekah yang dilakukan oleh PT Arfa Sukses Mulia Kabupaten Sleman, dan bagaimana analisis modal sosial Robert Putnam terhadap bentuk praktik filantropi Islam dalam penerapan sedekah yang dilakukan oleh PT Arfa Sukses Mulia Kabupaten Sleman

Bab V, merupakan bab terakhir yang berisi penutup dari penelitian ini. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang menampung jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya pada rumusan masalah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan mengenai uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk praktik filantropi Islam dalam penerapan sedekah yang dilakukan oleh PT Arfa Sukses Mulia Kabupaten Sleman berupa kampanye mikro-donasi (sedekah tunai melalui rekening perusahaan), dan pemberian layanan gratis/kegiatan sosial langsung (*in-kind* dan jasa). Apabila dirinci bahwa kegiatan kampanye mikro-donasi (sedekah tunai melalui rekening perusahaan) merupakan suatu bentuk kegiatan perusahaan yang mengajak kepada khalayak ramai melalui postingan media sosial maupun secara langsung (melalui brosur) untuk berdonasi yang kemudian hasil donasi tersebut disalurkan kepada anak-anak yatim piatu, dhuafa dan fakir miskin. Sedangkan, pemberian layanan gratis/kegiatan sosial langsung (*in-kind* dan jasa) berupa potong rambut gratis dan khitanan massal gratis.
2. Pertama, dari aspek jaringan (*networks*), PT Arfa Sukses Mulia membangun relasi yang melintasi batas internal dan eksternal organisasi. *Bonding networks* terlihat dari kedekatan dan komitmen pegawai serta pelanggan yang menjadi basis partisipasi dalam program sedekah yang berupa penggalangan donasi melalui media sosial perusahaan maupun secara langsung, pelayanan potong rambut gratis dan kegiatan sosial khitanan massal gratis. Kedua, dari aspek kepercayaan (*trusts*), PT Arfa Sukses Mulia membangun reputasi sebagai entitas yang transparan dan akuntabel dalam pengelolaan sedekah. Kepercayaan ini tumbuh dari konsistensi dalam menyalurkan bantuan, keterbukaan laporan, dan adanya testimoni positif dari penerima manfaat. Ketiga, dari aspek norma (*norms*), di mana PT Arfa Sukses Mulia menginternalisasikan nilai-nilai filantropi

Islam, seperti; ikhlas, amanah, dan *ta'awun* (tolong-menolong) dalam seluruh kegiatannya.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada strategi optimalisasi *bonding*, *bridging*, dan *linking networks* yang telah dimiliki PT Arfa Sukses Mulia. Kajian dapat diarahkan pada pengembangan kemitraan lintas sektor, termasuk sektor swasta, lembaga zakat nasional, dan komunitas internasional, untuk memperluas cakupan penerima manfaat.
2. Kepercayaan (*trust*) merupakan modal sosial yang sifatnya dinamis dan dapat berubah sesuai dengan transparansi, akuntabilitas, dan konsistensi pelaksanaan program. Penelitian jangka panjang dapat mengukur perubahan tingkat kepercayaan publik terhadap PT Arfa Sukses Mulia selama periode tertentu, dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti krisis ekonomi, perubahan regulasi, atau tren filantropi digital.



DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nurlaili, "Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Sedekah di Yayasan Dompet Dhuafa Yogyakarta", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (2019).
- Al Fachezi, Riandi Dwi, "Praktik Sosial Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Kampung Sedekah (Studi Kasus Yayasan Sedekah Ngider Indonesia)", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (2021).
- Anheier, Helmut K., and Regina A. List. A., *Dictionary Of Civil Society, Philanthropy And The Non-Profit Sector*, London-New York: Routledge, 2005.
- Al-Qaradawi, Yusuf, *Fiqh al-Zakah*, Jilid 1, Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1996.
- Auda, Jasser, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*, London: The International Institute of Islamic Thought, 2008.
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Ihya 'Ulum al-Din*, Juz 1, Beirut: Dar al-Fikr, 2000.
- Budiman, Budi, "The Potential of Zis Fund as an Instrument in Islamic Economy: Its Theory and Management Implementation", *Iqtisad Journal of Islamic Economics*, Vol. 4 No. 2, (2003).
- Chapra, M. Umer, *Islam and the Economic Challenge*, Leicester: The Islamic Foundation, 1992.
- Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2005.
- Dahlan, Abdul Azis, (ed.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid 5, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996.
- Djuanda, Gustian, dkk., *Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Field, John, *Modal sosial*, terj. Bantul: Kreasi Wacana, 2011.
- Handayani, Rini, "Analisis Filantropi Islam pada Program Sedekah Makanan di Warung Sedekah Jogja", *Skripsi*, Universitas Ahmad Dahlan, (2022).
- Huda, M. Nurul dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Huda, Miftahul, *Mengalirkan Manfaat Wakaf: Potret Perkembangan Hukum dan Tata Tata Kelola Wakaf di Indonesia*, Bekasi: Gramata Publishing, 2015.

- Hafidhuddin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Ibrahim, Barbara, *From Charity to Social Change; Trends in Arab Philanthropy*, Kairo: American University in Cairo Press. 2008.
- Inoed, Amiruddin, *Anatomi Fiqh Zakat: seperti pemberian kambing, sapi, becak dan sebagainya, Potret Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Imron and Hadi Tamin, “Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Dalam Komunitas Lokal,” *Jurnal Sosiologi Islam* Vol. 1 No. 1 (2011).
- Jusuf, Chusnan, “Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No. 1, (2007).
- Kushandjani, “Otonomi Desa Berbasis Modal Sosial Dalam Perspektif Socio-Legal”, *skripsi*, Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip UNDIP, Semarang, (2008).
- Linge, Abdiansyah, “Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi,” *PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*, Vol.1 No. 2 (2015).
- Mellyan and Inayatillah, “Konsep Filantropi Islam Di Masa Pandemi Covid-19,” *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, Vol. 13 No. 2, (2021).
- Nasution, Mustafa Edwin dan Yusuf wibisono, “Zakat sebagai instrument pengentasan kemiskinan di era otonomi daerah”, *Proceedings of International Seminar on Islamic Economic as Solution*, (Medan: IAEI, 2005.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Cet ke-3, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- P.R.M.Faizal, A.A.M. Ridhwan and A.W.Kalsom , “The Entrepreneurs Characteristic from al-Quran and al-Hadis”, *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol. 4, No. 4, (2013).
- Rahardjo, M. Dawam, Filantropi Islam dan Keadilan Sosial: Mengurai Kebingungan Epistemologis, Jakarta: Teraju, 2003.
- Syarifuddin, M. Syahrul and Amir Sahidin, “Filantropi Islam Menjawab Problem Kesenjangan Ekonomi Umat,” *Penelitian Medan Agama*, Vol. 12 No. 2 (2021).
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2007.
- Scott, William R., *Financial Accounting Theory*, Sixth Edition, Canada: Person Prentice Hall, 2011.
- Sudewo, Erie, *Manajemen ZIS*, Jakarta: IMZ, 2012.
- Sudirman, *Zakat dalam Pusaran arus Modernitas*, Malang: UIN Malang Press, 2007.

- Suprayitno, Eko, Radiah Abdul Kader, and Azhar Harun, “The Impact of Zakat on Aggregate Consumption in Malaysia”, *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 9 No. 1, (2013).
- Sakti, Ali, *Ekonomi Islam: Jawaban atas Kekacauan Ekonomi Modern*, Jakarta: Paradigma dan Aqsa Publishing, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, ed.. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Scott, William R., *Financial Accounting Theory*, Sixth Edition, Canada: Person Prentice Hall, 2011.
- Syauqi, Ahmad, “Peran Sedekah dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat: Studi Kasus pada Komunitas Sedekah Subuh di Kota Bandung”, *Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (2020).
- Wadjdy, Farid dan Mursyid, *Wakaf dan Kesejahteraan Umat: Filantropi Islam yang Hampir Terlupakan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Wojowasito, Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

